

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya Masjid Al – Ikhwan**

Masjid Al – Ikhwan berasal dari langgar yang namanya Langgar Al Jadid, dibangun sekitar tahun 1950. Kemudian nama langgar yang tadinya Al Jadid diganti namanya menjadi Al – Ikhwan tanpa adanya keterangan kenapa nama itu diganti. Pada awalnya, masyarakat yang tinggal di sekitar langgar Al – Ikhwan ini melaksanakan shalat Jum'at harus pergi ke masjid yang cukup jauh seperti ke Masjid Jami' yang berada di Pasar Lama ataupun yang terdekat adalah ke Masjid Syafaah di Jalan Kuripan. Karena letak masjid yang jauh dan juga perkembangan penduduk di sekitar langgar yang terus bertambah, maka pada tahun 1970 Langgar Al – Ikhwan dialih fungsikan menjadi Masjid Al – Ikhwan.

Pada tanggal 29 Mei 1974, dimulai dengan penempatan batu pertama oleh Wali Kotamadya Banjarmasin Letkol TNI Siddik Susanto. Pembangunan Masjid Al – Ikhwan ini selain diusahakan oleh masyarakat sekitar, juga dibangun dengan bantuan TNI di bawah komando Pangdam X Lambung Mangkurat, Brigjend TNI Soepardjo. Karena asrama TNI yang letaknya tidak jauh dengan masjid, Pangdam membantu mempercepat pembangunan. Pada tahun 1978 masjid diperluas dengan penambahan teras karena tidak lagi mampu menampung seluruh jemaah

pada shalat Jum'at. Kemudian, pada tahun 1995 karena masjid yang sudah tua dan kecil serta menghindari jemaah shalat Jum'at menyebar hingga ke jalan raya, maka masjid dibangun kembali dengan ukuran yang lebih besar dan berlantai dua.

## 2. Letak Geografis

Masjid Al – Ikhwan Banjarmasin terletak di Jalan Veteran No. 10 RT. 23 Kelurahan Sungai Bilu, Kecamatan Banjarmasin Timur. Dengan luas tanah sekitar 2000 m<sup>2</sup> dan dengan batasan wilayah bagian utara yang berbatasan dengan jalan yang dikelilingi oleh rumah penduduk dan bagian selatan, timur, dan barat bersebelahan langsung dengan rumah penduduk. Bisa dilihat melalui *google maps* dengan link ini <https://maps.app.goo.gl/vxqZWECwUZE1s1qcA> karena terlihat jelas disana Masjid Al – Ikhwan Banjarmasin tepat berada di pinggir jalan.

### **Gambar 4.1 Masjid Al Ikhwan Banjarmasin pada *Google Maps***



Sumber: Akses *Google Maps*

### **3. Profil Masjid Al – Ikhwan Banjarmasin**

Masjid Al – Ikhwan Banjarmasin dinaungi langsung oleh sebuah yayasan yaitu Yayasan Al – Ikhwan. Selain masjid, Yayasan Al –Ikhwan juga menaungi bidang pendidikan seperti Taman Kanak-Kanak Islam Al – Ikhwan, Madrasah Tsanawiyah Al – Ikhwan, dan Taman Pendidikan Qur'an (TPA) Al Ikhwan. Selain itu terdapat program baru yang didirikan pada tahun 2022 yaitu Tahfidz Qur'an Al – Ikhwan.

Taman Kanak-Kanak Islam Al – Ikhwan dibangun pada tahun 1991, sampai saat ini Taman Kanak-Kanak Islam Al – Ikhwan ini masih tetap berjalan dengan baik dengan 10 tenaga pengajar dan 1 Kepala Taman Kanak-Kanak. Sedangkan untuk Madrasah Tsanawiyah Al – Ikhwan dibangun pada tahun 1992 dengan 18 tenaga pengajar dan 1 Kepala Madrasah. Namun, dalam kurun waktu 5 tahun terakhir ini terdapat penurunan jumlah siswa. Program Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al – Ikhwan dan Tahfidz Qur'an Al – Ikhwan merupakan program yang berbeda. Taman Pendidikan Al – Qur'an (TPQ) Al – Ikhwan berfokus hanya pada pembelajaran baca tulis Al – Qur'an saja. Sedangkan untuk program baru yaitu Tahfidz Qur'an Al Ikhwan dalam proses pembelajarannya berfokus pada membaca dan menghafal Al – Qur'an.

### **4. Kondisi dan Sarana Prasarana Masjid**

Masjid Al-Ikhwan Banjarmasin terlihat khas dari luar dengan dominasi warna hijau yang menjadi ciri khasnya, serta kubah berwarna

biru. Masjid ini memiliki ukuran yang cukup besar dan dikelola dengan baik. Di dalamnya terlihat mewah dengan langit-langit berwarna dan tiang dengan lapisan kuning, serta lantai berkeramik. Secara fisik, masjid ini terlihat menarik, cantik, teratur, bersih, dan nyaman. Selain itu, fasilitas yang dimilikinya juga cukup lengkap. Berikut adalah sarana dan prasarana yang dimiliki Masjid Al – Ikhwan Banjarmasin :

**Tabel 4.1 Sarana Prasarana Masjid Al Ikhwan Banjarmasin**

<b>No</b>	<b>Sarana Prasarana</b>	<b>Jumlah</b>
1	Bangunan masjid	1
2	Kantor secretariat	1
3	Parkir	1
4	WC/Kamar mandi	8
5	Tempat Wudhu	42
6	Tempat penitipan sandal/sepatu	3
7	Mobil ambulance	1
8	Perlengkapan pengurus jenazah	1
9	Sound System dan multimedia	1
10	Kotak celengan berjalan	20
11	Genset	1
12	Jam dinding	6
13	Jam Digital	1
14	Kipas angin	23
15	Mimbar	1
16	Beduk	1
17	Lemari Al Qur'an	6
18	Lemari Mukena	2
19	Papan Pengumuman	1
20	Gudang	1

## **5. Struktur Organisasi**

Berdasarkan keputusan rapat Pembentukan Struktur dan Pengurus Masjid Al – Ikhwan pada 06 Maret 2024

*Sumber : Surat Keputusan Pembentukan Struktur dan Pengurus Masjid*

*Al Ikhwan Banjarmasin Tahun 2024*

**SUSUNAN PENGURUS  
BADAN PENGELOLA MASJID AL IKHWAN BANJARMASIN  
MASA BAKTI 2024-2029**

**DEWAN PENGURUS**

Ketua Umum	:	Drs. H. Riduan Saberan, M.Pd
Ketua I	:	H. M. Zaini HB,BA
Ketua II	:	H. M. Yusuf
Sekretaris Umum	:	Akhmad Syakir, M.Pd
Bendahara Umum	:	H. Lamberi
Bendahara	:	Husin Nafarin

**BIDANG – BIDANG**

**PENDIDIKAN**

Yayasan Pendidikan Al Ikhwan

Ketua	:	Mahrn. AR, S.Pd
Sekretaris	:	Junaidi. M
Bendahara	:	H. Johansyah, BA
Anggota – Anggota	:	1. Israt Effendie, S.Pd 2. Hasbullah, S.Pd

**BIDANG TA’MIR DAN PERIBADATAN**

Ketua	:	H. Amrani Abbas
Anggota-Anggota	:	1. Mahrn. AR, S.Pd 2. Ismail Junaid 3. Alfian Noor 4. H. Syahrn

**BIDANG SARANA DAN PEMBANGUNAN**

Ketua	:	Fitriansyah
Anggota – Anggota	:	1. Eddy Soeharsono 2. Mahmud 3. Hadri 4. Hendra Septian 5. Muhammad Zakaria. J

**BIDANG SOSIAL**

Ketua	:	Akhmad Yusni, S.Pd
Anggota – Anggota	:	1. Novie Irawan, S.Pd 2. H. Drs. Hadiansyah 3. H. Marwan Yusran 4. Aliansyah 5. Hartono

**SUSUNAN PENGURUS MAJELIS TA'LIM IBU-IBU  
MASJID AL IKHWAN BANJARMASIN  
MASA BAKTI 2024-2029**

<b>Dewan Penasehat</b>	<b>: Badan Pengelola Masjid Al Ikhwan</b>
Ketua	: Hj. Masniah
Wakil Ketua	: Hj. Norhalisah
Sekretaris	: Hj. Mariah
Bendahara	: Hj. Syarifah Nur
Wakil Bendahara	: Hj. Nisa
Divisi Sosial	: 1. Masniah 2. Rusnah
Divisi Arisan, Aqiqah, dan Qurban	: 1. Rusmila 2. Jamilah 3. Muslina 4. Hj. Ziyah 5. Hj. Paridah

**6. Uraian Tugas Pengurus Badan Pengelola Masjid Al – Ikhwan Banjarmasin**

a. Dewan Penasehat/Pengawas

Memberikan nasehat, bimbingan dan arahan terhadap kelancaran tugas Badan Pengelola Masjid Al – Ikhwan, di dalam rapat atau di luar rapat, baik diminta ataupun tidak. Sekaligus juga melakukan tugas pengawasan terhadap pelaksanaan tugas Badan Pengelola Masjid Al – Ikhwan secara keseluruhan termasuk perilaku personil yang bertentangan dengan Islam.

b. Dewan Pengurus

1) Ketua Umum

- a) Memimpin dan mengendalikan semua kegiatan Badan Pengelola Masjid Al – Ikhwan

- b) Menetapkan kebijaksanaan umum ke dalam maupun ke luar, dalam ruang lingkup tugas pokok dan fungsi Badan Pengelola Masjid Al – Ikhwan
- c) Mewakili Badan Pengelola Masjid Al – Ikhwan dalam berbagai forum internal maupun eksternal
- d) Mengatasi dan bertanggung jawab terhadap segala permasalahan atas pelaksanaan tugas yang dijalankan oleh para pengurus
- e) Melaporkan dan mempertanggung jawabkan pelaksanaan tugas Badan Pengelola Masjid kepada segenap Jama'ah
- f) Menandatangani semua surat yang dikeluarkan Badan Pengelola Masjid Al – Ikhwan
- g) Memimpin rapat-rapat Badan Pengelola dan menunjuk salah seorang ketua apabila berhalangan
- h) Mengadakan evaluasi terhadap semua kegiatan yang telah dilaksanakan oleh para pengurus
- i) Mendelegasikan/mewakilkkan wewenang atau tugas kepada salah seorang ketua apabila berhalangan

## 2) Ketua – Ketua

Ketua I, Koordinator Bidang Pendidikan dan Bidang Ta'mir dan Peribadatan

- a) Mengkoordinir, menggerakkan dan mengarahkan kerja serta memberikan bimbingan teknis kepada Yayasan Al – Ikhwan

dalam pengelolaan Taman Pendidikan Islam yang dimiliki Masjid Al – Ikhwan. Serta mengkoordinir Bidang Ta'mir dan Peribadatan dalam menjalankan program kerjanya

- b) Memberikan saran dan pertimbangan kepada Ketua Umum dalam menetapkan kebijakan
- c) Menandatangani surat-surat yang menjadi wewenangnya ataupun surat lain yang dilimpahkan wewenangnya oleh Ketua Umum
- d) Memimpin rapat atau menjalankan tugas Ketua Umum apabila ditugasi oleh Ketua Umum

Ketua II, Koordinator Bidang Sarana dan Pembangunan dan Bidang Sosial

- a) Mengkoordinir, menggerakkan dan mengarahkan kerja serta memberikan bimbingan teknis terhadap Bidang yang berada dalam koordinasinya
- b) Memberikan saran dan pertimbangan kepada Ketua Umum dalam menetapkan kebijakan
- c) Menanda tangani surat-surat yang menjadi wewenangnya atau surat lain yang dilimpahkan wewenangnya oleh Ketua Umum
- d) Memimpin rapat atau menjalankan tugas Ketua Umum apabila ditugasi oleh Ketua Umum

### 3) Sekretaris Umum

- a) Memimpin sekretariat Badan Pengelola Masjid Al – Ikhwan
- b) Melaksanakan kegiatan administrasi Badan Pengelola Masjid Al – Ikhwan meliputi tata usaha, perlengkapan, keuangan dan personalia
- c) Membuat surat resmi serta undangan dan ikut menanda tangani
- d) Memberikan saran dan pertimbangan kepada Ketua Umum dalam ruang lingkup tugas dan fungsinya
- e) Mendampingi Ketua Umum atau menjadi notulen pada setiap rapat yang dipimpin oleh Ketua Umum
- f) Menghimpun, mengelola dan menyajikan serta mempublikasikan semua kegiatan Badan Pengelola Masjid Al – Ikhwan kepada jama'ah
- g) Melaksanakan tugas khusus yang diberikan oleh Ketua Umum

### 4) Sekretaris

- a) Membantu Sekretaris Umum dalam pelayanan administrasi
- b) Melaksanakan pelayanan teknis administratif tugas dan wewenang Ketua-Ketua
- c) Menghimpun, mengolah dan menyajikan semua kegiatan bidang-bidang
- d) Mendampingi Ketua atau menjadi notulen pada saat Ketua diberi wewenang untuk memimpin rapat
- e) Mendistribusikan surat dan undangan

- f) Menjalankan tugas lain yang diberikan oleh Sekretaris Umum
- 5) Bendahara Umum
- a) Menyelenggarakan administrasi keuangan masuk dan keluar
  - b) Memegang dan mengelola harta kekayaan Masjid Al – Ikhwan, baik berupa uang maupun barang-barang inventaris
  - c) Menghimpun keuangan dan mengadministrasikan penyimpanan pada bank yang ditentukan
  - d) Mengeluarkan uang bagi kepentingan Badan Pengelola Masjid Al – Ikhwan dengan persetujuan Ketua Umum atau oleh petugas yang akan diatur dan ditunjuk oleh Ketua Umum
  - e) Memelihara dan menyusun daftar barang-barang termasuk surat-surat berharga hak milik Masjid Al - Ikhwan
- 6) Bendahara
- a) Membantu Bendahara Umum dalam penyelenggaraan administrasi keuangan Masjid Al – Ikhwan
  - b) Mengkoordinir perhitungan uang celengan hari jum'at dan hasil pengumpulan dana lainnya
  - c) Membantu Bendahara Umum dalam memelihara dan menyusun daftar barang-barang hak milik Masjid Al – Ikhwan

## 7) Bidang – Bidang

### a) Bidang Pendidikan

Bidang ini mempunyai tugas melaksanakan pendidikan formal yang dimiliki oleh Masjid Al – Ikhwan, yang dimotori oleh Yayasan Al Ikhwan. Untuk melaksanakan tugas ini bidang ini mempunyai fungsi :

- 1) Membina dan mengatur pelaksanaan jalannya pendidikan dan pengajaran pada Madrasah Tsanawiyah Al Ikhwan dan Taman Kanak-Kanak Islam Al Ikhwan serta Taman Pendidikan Al Qur'an
- 2) Merencanakan pengadaan fasilitas dan sarana pendidikan dan pengajaran pada lembaga pendidikan yang ada
- 3) Melaporkan kepada Ketua Umum Badan Pengelola Masjid Al – Ikhwan segala aktivitas yang dilakukan Yayasan Al Ikhwan

### b) Bidang Ta'mir dan Peribadatan

Bidang ini mempunyai tugas menyemarakkan syiar agama di masjid dan menumbuh hidupkan peribadatan lainnya. Untuk melaksanakan tugas tersebut bidang ini berfungsi :

- 1) Menghidupkan shalat berjama'ah pada shalat lima waktu
- 2) Menertibkan dan menyemarakkan shalat jum'at
- 3) Menetapkan dan mengatur imam dan muadzin
- 4) Menetapkan dan menyusun daftar khatib jum'at

- 5) Mengadakan persiapan hari besar Islam (Idul Fitri dan Idul Adha, persiapan dan pelaksanaan kegiatan Ramadhan, Peringatan Maulid Nabi dan Peringatan Isra Mi'raj serta Tahun Baru Hijriyah) yang dalam hal ini dapat juga dibentuk panitia khusus yang bertanggung jawab kepada Ketua Bidang
  - 6) Membina Majelis Ta'lim Ibu – Ibu
  - 7) Membina dan mengarahkan para pemuda/remaja masjid
  - 8) Menyelenggarakan kegiatan-kegiatan lain yang dapat menimbulkan kesemarakkan masjid dan peningkatan peribadatan seperti melaksanakan kuliah subuh, kuliah antara Shalat Maghrib dan Shalat Isya, Shalat sunat khusus (Shalat sunat gerhana bulan dan matahari) dan melaksanakan kursus, seperti kursus penyelenggaraan jenazah, manasik haji dan lain sebagainya yang berhubungan dengan kegiatan bidang ini
- c) Bidang Sarana dan Pembangunan

Bidang ini mempunyai tugas menyelenggaraan pembangunan dan perbaikan sarana/prasarana masjid sekaligus pemeliharannya. Untuk melaksanakan tugas tersebut bidang ini mempunyai fungsi :

- 1) Merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembangunan atau rehabilitasi sarana dan prasarana masjid

- 2) Mengusahakan melengkapi alat atau sarana yang diperlukan bagi kemakmuran dan kesemarakan masjid
  - 3) Memelihara sarana dan prasarana masjid
  - 4) Mengatur pemakaian dan pemanfaatan segala peralatan/perlengkapan masjid
  - 5) Mendata kerusakan sarana dan prasarana masjid dan mengusulkan perbaikan atau pengantiannya
  - 6) Memelihara kebersihan, keindahan dan kenyamanan serta keamanan di dalam dan di luar masjid
  - 7) Membina dan mengarahkan tuga Kaum (Petugas Masjid)
- d) Bidang Sosial

Bidang ini mempunyai tugas membina masalah sosial kemasyarakatan, seperti masalah rukun kematian dan ikut menanggulangi masalah bencana alam yang dialami jama'ah masjid. Dalam menjalankan tugasnya bidang ini berfungsi :

- 1) Mengusahakan dan memelihara peralatan untuk jenazah
- 2) Mengatur pemeliharaan dan pemanfaatan alkah dan mobil jenazah
- 3) Menyusun tarif jasa pemanfaatan alkah dan mobil jenazah
- 4) Menyusun administrasi kepemilikan alkah yang sudah dimanfaatkan dan yang belum melaporkannya kepada jama'ah masjid
- 5) Mengusahakan pembelian adanya alkah baru yang lebih baik

- 6) Melaksanakan ibadah qurban
- 7) Melaksanakan pengumpulan zakat fitrah, zakat harta dan shadaqah, kemudian melaksanakan pembagiannya kepada jama'ah yang berhak menerima
- 8) Melaksanakan khitanan massal untuk anak-anak kurang mampu
- 9) Ikut membantu dalam penanggulangan bencana yang dialami oleh jama'ah masjid

## **B. Hasil Penelitian**

Adapun hasil penelitian ini yang kemudian akan diuraikan adalah berdasarkan dengan masalah yang diteliti oleh penulis yaitu : Manajemen Strategi Pengurus Masjid Dalam Meningkatkan Kualitas Kegiatan Keagamaan di Masjid Al – Ikhwan Banjarmasin.

### **1. Pengajian Rutin**

#### **a. Perumusan (Perencanaan) Strategi**

Berdasarkan pada hasil wawancara dengan Bapak Drs.H. Riduan Saberan, M.Pd selaku Ketua Masjid Al Ikhwan Banjarmasin didapatkan informasi bahwa dalam proses perumusan (perencanaan) strategi pengurus masjid melakukan musyawarah bersama untuk membahas atau merencanakan apa saja yang diperlukan dalam kegiatan pengajian rutin kedepannya. Yang menjadi fokus pengurus masjid saat proses perumusan (perencanaan) strategi yaitu merencanakan

penceramah dan isi materi yang akan disampaikan pada kegiatan pengajian rutin selama satu tahun kedepan.<sup>34</sup>

Dalam Proses perumusan (perencanaan) strategi terdapat 4 hal yang harus dilakukan yaitu perumusan visi dan misi, asesmen lingkungan eksternal, asesmen organisasi, dan penentuan strategi. Pada wawancara penulis dengan Pengurus Masjid Al Ikhwan Banjarmasin, empat hal penting dalam proses perumusan (perencanaan) strategi pada kegiatan pengajian rutin di Masjid Al Ikhwan Banjarmasin yaitu :

#### 1) Perumusan Visi dan Misi

Berdasarkan wawancara penulis dengan Ketua Masjid Al Ikhwan Banjarmasin, diketahui bahwa hingga saat ini masjid belum memiliki visi dan misi. Meskipun sebelumnya sudah ada diskusi mengenai pembuatan visi dan misi, hingga kini hal tersebut belum dapat terealisasi karena belum ada keinginan menyusunnya secara jelas dan tertulis.<sup>35</sup>

#### 2) Asesmen Lingkungan Eksternal

Asesmen lingkungan eksternal melibatkan proses pemantauan lingkungan sekitar masjid untuk

---

<sup>34</sup>Wawancara Penulis Dengan Ketua Masjid Al Ikhwan Banjarmasin Pada Hari Rabu Tanggal 15 Mei 2024.

<sup>35</sup>Wawancara Penulis Dengan Ketua Masjid Al Ikhwan Banjarmasin Pada Hari Rabu Tanggal 15 Mei 2024.

mengidentifikasi peluang dan ancaman yang ada. Berdasarkan wawancara penulis dengan Pengurus Masjid Al Ikhwan Banjarmasin, ditemukan bahwa yang menjadi peluang dalam kegiatan pengajian rutin adalah banyaknya pemuda atau remaja di sekitar masjid yang jika dimanfaatkan dengan baik, dapat membantu memajukan kegiatan pengajian rutin ini. Namun, ancaman yang dihadapi adalah kurangnya partisipasi dari para pemuda dan remaja ini. Pengurus masjid berharap agar pemuda dan remaja di sekitar masjid lebih berpartisipasi sehingga pengajian rutin ini dapat terus berkembang sesuai dengan tuntutan zaman.<sup>36</sup>

### 3) Asesmen Organisasi

Pengurus Masjid Al Ikhwan Banjarmasin melakukan asesmen organisasi dalam hal pemilihan pengurus. Pemilihan pengurus dilakukan melalui musyawarah bersama, yang melibatkan 13 Ketua RT dari dua kelurahan di sekitar masjid, yaitu 7 Ketua RT dari Kelurahan Sungai Bilu dan 6 Ketua RT dari Kelurahan Kuripan. Selain itu, 5 perwakilan jemaah yang aktif serta tokoh masyarakat di

---

<sup>36</sup>Wawancara Penulis Dengan Pengurus Masjid Al Ikhwan Banjarmasin Pada Hari Senin Tanggal 20 Juni 2024.

sekitar masjid turut hadir untuk mengusulkan calon yang bersedia menjadi pengurus.

#### 4) Penentuan Strategi

Dalam penentuan strategi, yang dilakukan oleh Pengurus Masjid Al Ikhwan Banjarmasin dalam mendukung kegiatan pengajian rutin dalam wawancara penulis dengan Ketua Masjid Al Ikhwan Banjarmasin diketahui bahwa penentuan strategi ini ditetapkan dengan mempertimbangkan kondisi masyarakat di sekitar masjid. Strategi yang dipilih melibatkan pemilihan penceramah berdasarkan latar belakang dan tingkat pendidikan mereka, serta memperhatikan cara penyampaian materi oleh penceramah yang akan ditetapkan.<sup>37</sup>

#### **b. Implementasi Strategi**

Berdasarkan wawancara penulis dengan Ketua Masjid Al Ikhwan Banjarmasin, dapat diketahui bahwa proses implementasi dilakukan sesuai dengan rencana yang telah disusun melalui musyawarah bersama sebelumnya. Strategi yang telah dirumuskan sebelumnya telah diimplementasikan dan menghasilkan jadwal pengajian rutin seperti yang tercantum dalam tabel berikut.

---

<sup>37</sup>“Wawancara Penulis Dengan Ketua Masjid Al Ikhwan Banjarmasin Pada Hari Rabu Tanggal 15 Mei 2024.”

**Tabel 4.2 Jadwal Pengajian Rutin**

No	Hari	Waktu	Nama	Kajian
1	Rabu	19.00	Ustadz Asfani Anshari	Fiqh
2	Jum'at	19.00	Ustadz Ibnu Arabi	Tauhid
3	Minggu	06.00	Ustadz Ghazali Mukrie	Tasawuf

Dalam pelaksanaan kegiatan pengajian rutin di Masjid Al Ikhwan Banjarmasin, penulis melakukan observasi dan wawancara dengan pengurus masjid sehingga mendapatkan informasi bahwa jumlah jemaah yang hadir tidak mengalami peningkatan yang signifikan. Berdasarkan penuturan pengurus, meskipun tidak terjadi penurunan jumlah jemaah, namun secara umum kehadiran jemaah cenderung stagnan dan tidak menunjukkan peningkatan yang berarti. Terkadang, terdapat situasi atau acara khusus yang menyebabkan peningkatan jumlah jemaah seperti jika kehadiran penceramah tamu yang menarik perhatian. Namun setelahnya jumlah jemaah yang hadir kembali biasa seperti semula tanpa ada peningkatan yang berkelanjutan.<sup>38</sup>

Penulis juga melakukan wawancara kepada salah satu jemaah yang aktif hadir dalam kegiatan pengajian rutin sebagai informan tambahan untuk memperkuat informasi yang telah

---

<sup>38</sup>Wawancara Penulis Dengan Pengurus Masjid Al Ikhwan Banjarmasin Pada Hari Senin 20 Mei 2024.

diperoleh sebelumnya dari Pengurus Masjid Al Ikhwan Banjarmasin. Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan pengajian rutin di masjid sudah berjalan dengan baik. Jemaah tersebut menyatakan bahwa pemilihan waktu kegiatan antara Maghrib dan Isya sangat tepat, karena memungkinkan jemaah untuk memanfaatkan waktu luang tersebut dengan memperoleh pengetahuan agama. Selain itu, jemaah tersebut juga menyatakan bahwa materi yang disampaikan oleh penceramah dapat dengan mudah dipahami dan dapat memberikan manfaat untuk kehidupan sehari-hari. Beliau juga menambahkan bahwa pengajian rutin di Masjid Al Ikhwan Banjarmasin terasa lebih nyaman dan menyenangkan dibandingkan dengan pengajian di masjid-masjid lain yang juga sering beliau kunjungi.<sup>39</sup>

### **c. Evaluasi Strategi**

Setelah melakukan perumusan (perencanaan) dan implementasi strategi, tahap terakhir dalam proses manajemen strategi yaitu evaluasi, ini dilakukan untuk melihat apakah manajemen strategi yang sudah direncanakan dan diimplementasikan berjalan sesuai dengan harapan atau belum. Seperti halnya yang dilakukan oleh Pengurus Masjid Al Ikhwan

---

<sup>39</sup>Wawancara Penulis Dengan Jemaah Pengajian Rutin Pada Hari Jum'at Tanggal 24 Mei 2024.

Banjarmasin, evaluasi dilakukan agar kegiatan pengajian rutin bisa terus berkembang dan dapat terus meningkatkan kualitasnya. Dalam wawancara penulis dengan Ketua Masjid Al Ikhwan Banjarmasin, Bapak Drs. H. Riduan Saberan, M.Pd diperoleh informasi bahwa pengurus masjid secara teratur mengadakan evaluasi terhadap kegiatan pengajian rutin ini. Proses ini dimulai dengan pengawasan yang dilakukan setiap 2 hingga 3 bulan sekali untuk memonitor pelaksanaan kegiatan. Hasil pengawasan tersebut kemudian menjadi bahan untuk evaluasi bersama seluruh Pengurus Masjid Al Ikhwan Banjarmasin.<sup>40</sup>

## **2. Majelis Ta'lim**

### **a. Perumusan (Perencanaan) Strategi**

Berdasarkan pada hasil wawancara dengan Ibu Hj. Masniah selaku Ketua Majelis Ta'lim Ibu-Ibudi Masjid Al Ikhwan Banjarmasin diketahui bahwa dalam proses perumusan (perencanaan) strategi dilaksanakan melalui musyawarah bersama dengan Pengurus Masjid Al Ikhwan Banjarmasin. Musyawarah ini melibatkan diskusi dan kerjasama antara pengurus masjid dan pengurus majelis ta'lim untuk memastikan bahwa perumusan (perencanaan) strategi tersebut dibuat sesuai dengan kebutuhan dan sumber daya yang ada. Namun untuk

---

<sup>40</sup>Wawancara Penulis Dengan Ketua Masjid Al Ikhwan Banjarmasin Pada Hari Rabu Tanggal 15 Mei 2024.

pemilihan penceramah, tanggung jawab tersebut diserahkan kepada pengurus majelis ta'lim yang secara rutin memilih penceramah untuk setiap minggunya, guna memastikan keberagaman dan kualitas dalam kegiatan majelis ta'lim ini.

Terdapat 4 hal penting yang harus dilakukan dalam proses perumusan (perencanaan) strategi, berdasarkan wawancara penulis dengan Pengurus Majelis Ta'lim Ibu-Ibu di Masjid Al Ikhwan Banjarmasinempat hal penting dalam kegiatan majelis ta'lim adalah sebagai berikut :

#### 1) Perumusan Visi dan Misi

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Ketua Majelis Ta'lim Ibu-Ibu, terungkap bahwa hingga saat ini kegiatan majelis ta'lim belum memiliki visi dan misi. Belum ada diskusi atau pembicaraan terkait pembuatan visi dan misi tersebut. Selain itu, pengurus majelis ta'lim merasa belum ada keinginan atau urgensi untuk merumuskan visi misi secara resmi dan tertulis.

#### 2) Asesmen Lingkungan Eksternal

Berdasarkan wawancara penulis dengan Pengurus Majelis Ta'lim Ibu-Ibu Masjid Al Ikhwan Banjarmasin, ditemukan bahwa peluang sekaligus ancaman dalam kegiatan majelis ta'lim ini yaitu posisi strategi masjid yang tepat berada di pinggir jalan. Di satu sisi, lokasi ini

memudahkan masyarakat untuk mengunjungi tempat kegiatan. Namun di sisi lain, posisi masjid yang berada di pinggir jalan ini menimbulkan ancaman karena kebisingan dari kendaraan sapat mengganggu kelancaran kegiatan.<sup>41</sup>

### 3) Asesmen Organisasi

Pengurus Majelis Ta'lim Ibu-Ibu di Masjid Al Ikhwan Banjarmasin melakukan asesmen organisasi dalam hal pemilihan pengurus. Pemilihan pengurus dilakukan dengan persetujuan dari Ketua Masjid Al Ikhwan Banjarmasin, yang berperan sebagai penasehat dan pembimbing. Ketua Masjid Al Ikhwan Banjarmasin memberikan kebebasan sepenuhnya kepada para anggota ataupun jemaah aktif majelis ta'lim untuk menyusun dan menentukan kepengurusan berdasarkan musyawarah dan kesepakatan bersama. Setelah anggota atau jemaah aktif mengadakan musyawarah untuk memilih pengurus yang ditetapkan, hasil akhir dari pemilihan pengurus majelis ta'lim akan diserahkan kembali pada ketua masjid untuk mendapatkan persetujuan.<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup>Wawancara Penulis Dengan Ketua Majelis Ta'lim Ibu-Ibu Pada Hari Rabu Tanggal 22 Mei 2024.

<sup>42</sup>Wawancara Penulis Dengan Ketua Majelis Ta'lim Ibu-Ibu Pada Hari Rabu Tanggal 22 Mei 2024

#### 4) Penentuan Strategi

Dalam penentuan strategi yang mendukung kegiatan majelis ta'lim, pengurus akan mempertimbangkan pada kondisi lingkungan sekitar. Pelaksanaan kegiatan akan disesuaikan dengan keadaan masyarakat di sekitar masjid, sehingga kegiatan majelis ta'lim yang telah direncanakan tidak hanya relevan tetapi juga dapat bermanfaat bagi mereka.<sup>43</sup>

#### b. Implementasi Strategi

Berdasarkan wawancara penulis dengan Ketua Majelis Ta'lim Ibu-Ibu di Masjid Al Ikhwan Banjarmasin, penulis mengetahui bahwa proses implementasi dilakukan sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya melalui musyawarah. Strategi yang telah ditetapkan sebelumnya lalu diimplementasikan dan menghasilkan jadwal majelis ta'lim sebagai berikut :

**Tabel 4.3 Jadwal Majelis Ta'lim**

No	Hari	Waktu	Kajian
1	Rabu	08.30	Kuliah Umum
2	Jum'at	08.30	Kuliah Umum

Berdasarkan observasi penulis, kegiatan majelis ta'lim ini dilaksanakan dengan baik dan dihadiri oleh cukup banyak

---

<sup>43</sup>Wawancara Penulis Dengan Pengurus Majelis Ta'lim Ibu-Ibu Pada Hari Rabu Tanggal 22 Mei 2024.

jemaah. Setiap jemaah yang datang disambut ramah oleh pengurus majelis di pintu masuk, yang juga memberikan konsumsi sebagai bentuk dari pelayanan. Setelah jemaah berkumpul, kegiatan dimulai dengan pembacaan Al-Fatihah sebagai pembuka, yang kemudian dilanjutkan dengan pembacaan shalawat. Acara utama berupa tausiyah atau ceramah agama menjadi inti dari kegiatan majelis ta'lim ini, yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman jemaah tentang ajaran Islam.

Penulis melakukan wawancara dengan Ketua Majelis Ta'lim Ibu-Ibu dan mendapatkan informasi bahwa kegiatan majelis ta'lim ini berjalan dengan baik dan jumlah jemaah yang menghadiri juga cenderung stabil, tanpa ada peningkatan atau penurunan yang berarti.<sup>44</sup>Penulis juga melakukan wawancara kepada salah satu jemaah yang secara konsisten hadir dalam kegiatan majelis ta'lim sebagai informan tambahan untuk memperkuat informasi yang telah diperoleh sebelumnya. Hasil wawancara tersebut mengungkapkan bahwa kegiatan Majelis Ta'lim Ibu-Ibu di Masjid Al Ikhwan Banjarmasin sudah berjalan dengan cukup baik. Jemaah tersebut menyatakan bahwa dengan mengikuti kegiatan majelis ta'lim ini

---

<sup>44</sup>Wawancara Penulis Dengan Ketua Majelis Ta'lim Ibu-Ibu Pada Hari Rabu Tanggal 22 Mei 2024

memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kehidupannya sehari-hari.<sup>45</sup>

### **c. Evaluasi Strategi**

Evaluasi merupakan tahap terakhir dari proses manajemen strategi, setelah sebelumnya dilakukan perumusan (perencanaan) dan implementasi strategi. Evaluasi penting dilakukan untuk memastikan bahwa kegiatan telah berjalan sesuai dengan rencana yang ditetapkan sebelumnya. Dalam wawancara dengan Ketua Majelis Ta'lim Ibu-Ibu di Masjid Al Ikhwan Banjarmasin, penulis memperoleh informasi bahwa pengurus majelis ta'lim melakukan evaluasi secara bersama-sama dengan Pengurus Masjid Al Ikhwan Banjarmasin. Meskipun belum ada jadwal tetap untuk evaluasi kegiatan majelis ta'lim oleh Pengurus Majelis Ta'lim Ibu-Ibu, namun secara rutin tetap mengadakan diskusi informal untuk membahas keberlangsungan kegiatan majelis ta'lim ini.<sup>46</sup>

## **C. Pembahasan**

Dilihat dalam hasil penelitian tentang “Manajemen Strategi Pengurus Masjid Dalam Meningkatkan Kualitas Kegiatan Keagamaan Di Masjid Al – Ikhwan Banjarmasin” disana telah dipaparkan mengenai

---

<sup>45</sup>Wawancara Penulis Dengan Salah Satu Jemaah Majelis Ta'lim Pada Hari Rabu Tanggal 22 Mei 2024.

<sup>46</sup>Wawancara Penulis Dengan Ketua Majelis Ta'lim Ibu-Ibu Pada Hari Rabu Tanggal 22 Mei 2024.

bagaimana proses manajemen strategi yang dilakukan oleh Pengurus Masjid Al Ikhwan Banjarmasin dalam kegiatan keagamaan.

### **1. Pengajian Rutin**

Pengajian rutin di masjid merupakan kegiatan keagamaan yang bertujuan untuk memperdalam pemahaman ajaran Islam di kalangan jemaah. Kegiatan ini biasanya dilakukan secara berkala, seperti kegiatan keagamaan pengajian rutin di Masjid Al Ikhwan Banjarmasin yang dilaksanakan tiga kali dalam satu minggu. Melibatkan ustaz atau penceramah yang menyampaikan materi agama seperti Tafsir Al Qur'an, Akhlak Tasawuf, Fiqh ataupun Sifat 20. Pengajian rutin ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana edukasi religius, tetapi juga memperkuat ikatan sosial di antara pengurus masjid, serta memberikan kesempatan untuk bertukar pengetahuan dan pengalaman spiritual. Dengan demikian, pengajian rutin di masjid berperan penting dalam pembinaan keagamaan dan pengembangan karakter umat Islam. Kegiatan pengajian rutin ini tentunya berhubungan erat dengan manajemen strategi pengurus masjid, karna dalam pelaksanaannya terdapat bagian dari proses manajemen strategi mulai dari perumusan (perencanaan) strategi, implementasi strategi, hingga evaluasi strategi.

#### **a. Perumusan (Perencanaan) Strategi**

Dalam penelitian ini, proses perumusan (perencanaan) strategi yang dilakukan oleh pengurus masjid untuk kegiatan

pengajian rutin memiliki beberapa tahapan penting yang mencerminkan upaya mereka dalam merancang program yang berkelanjutan dan efektif. Proses ini mencakup musyawarah bersama untuk membahas dan merencanakan berbagai kebutuhan dalam kegiatan pengajian rutin kedepannya, dengan fokus utama pada penentuan penceramah dan materi yang akan disampaikan selama satu tahun ke depan. Analisis pada proses perumusan (perencanaan) strategi ini akan mendalami empat aspek utama yang ditemukan dalam penelitian yaitu perumusan visi dan misi, asesmen lingkungan eksternal, asesmen organisasi, dan penentuan strategi.

Penelitian ini menemukan bahwa hingga saat ini, Masjid Al Ikhwan Banjarmasin belum memiliki visi dan misi yang jelas dan tertulis. Meskipun sudah ada diskusi tentang hal ini, belum ada langkah konkret untuk merealisasikan visi dan misi tersebut. Kurangnya visi misi yang jelas dapat menjadi hambatan bagi masjid dalam merumuskan strategi yang terarah dan terukur. Seperti yang dijelaskan oleh Fred R. David bahwa visi dan misi adalah elemen kunci dalam manajemen organisasi, keduanya saling melengkapi dalam membimbing organisasi menuju pencapaian jangka panjang.<sup>47</sup> Visi

---

<sup>47</sup>David, "Strategic Management: A Competitive Advantage Approach, Concepts and Cases."

mengarahkan strategi jangka panjang dengan memberikan panduan untuk mencapai tujuan masa depan. Di sisi lain, misi menjelaskan operasi saat ini dan memberikan gambaran yang jelas tentang arah organisasi ke depan. Tanpa visi dan misi yang jelas, pengurus masjid mungkin akan kesulitan untuk memastikan konsistensi dan keberlanjutan program – program yang dijalankan termasuk kegiatan pengajian rutin. Dengan menyusun visi dan misi, masjid dapat menetapkan tujuan yang lebih terarah dan strategi yang lebih fokus, sehingga dapat meningkatkan partisipasi jemaah dan kualitas dari kegiatan pengajian rutin ini.

Penelitian ini juga menyoroti pentingnya asesmen lingkungan eksternal dalam proses perumusan (perencanaan) strategi. Ditemukan bahwa salah satu peluang besar dalam kegiatan pengajian rutin adalah adanya banyak pemuda atau remaja di sekitar masjid. Potensi ini jika dimanfaatkan dengan baik, dapat membantu memajukan kegiatan pengajian rutin. Namun, ancaman utama yang dihadapi adalah kurangnya partisipasi dari para pemuda atau remaja tersebut. Pemuda dan remaja merupakan kelompok yang memiliki potensi besar untuk berkontribusi dalam kegiatan pengajian rutin di masjid. Namun, rendahnya partisipasi mereka dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya pendekatan yang sesuai

dengan minat dan kebutuhan mereka, atau program yang kurang menarik perhatian mereka. Asesmen lingkungan eksternal akan efektif jika pengurus masjid melakukan analisis mendalam tentang apa yang menarik bagi pemuda, serta bagaimana masjid dapat menyesuaikan program yang ada untuk menarik minat mereka. Dengan demikian, pengurus masjid perlu mengembangkan strategi yang tidak hanya fokus pada materi pengajian, tetapi juga mencakup program yang lebih interaktif dan menarik bagi pemuda.

Penelitian ini memberikan gambaran yang baik mengenai proses asesmen organisasi dan pengambilan keputusan strategi. Proses pemilihan pengurus dilakukan melalui musyawarah bersama yang melibatkan 13 Ketua RT dari dua kelurahan, yaitu 7 Ketua RT dari Kelurahan Sungai Bilu dan 6 Ketua RT dari Kelurahan Kuripan. Selain itu perwakilan jemaah aktif tokoh masyarakat turut berpartisipasi menunjukkan adanya upaya transparansi dalam pemilihan pengurus ini. Hal ini bisa dianggap sebagai kekuatan utama, karena melibatkan banyak pemangku kepentingan yang dapat membawa perspektif yang berbeda dan memperkuat validitas keputusan yang diambil.

Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa dalam menetapkan strategi untuk mendukung kegiatan Pengajian Rutin di Masjid Al Ikhwan Banjarmasin melibatkan pemilihan

penceramah berdasarkan latar belakang pendidikan dan kemampuan mereka dalam menyampaikan materi secara efektif dan menarik. Proses ini mencerminkan adanya upaya dari pengurus masjid untuk memastikan bahwa kegiatan pengajian rutin dapat diterima dengan baik oleh jemaah.

#### **b. Implementasi Strategi**

Pada tahap implementasi strategi, penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun pelaksanaan pengajian rutin sesuai dengan rencana yang disusun melalui musyawarah sebelumnya, tidak terjadi peningkatan yang signifikan dalam kehadiran jemaah. Meskipun kadang terjadi peningkatan sementara dalam jumlah jemaah saat ada acara khusus atau kehadiran penceramah tamu yang menarik, namun peningkatan tersebut tidak berlangsung secara berkelanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa strategi untuk menarik lebih banyak jemaah perlu dievaluasi lebih lanjut. Dalam hal kualitas pengajaran, menunjukkan bahwa materi yang disampaikan oleh penceramah dinilai mudah dipahami dan memberikan manfaat yang cukup besar bagi kehidupan sehari-hari para jemaah. Ini menunjukkan bahwa materi yang disampaikan relevan dan memiliki dampak positif terhadap jemaah. Suasana Pengajian Rutin di Masjid Al Ikhwan Banjarmasin dinilai lebih nyaman dan menyenangkan dibandingkan masjid-masjid lain yang sering

dikunjungi oleh jemaah. Ini merupakan nilai penting yang terdapat dalam Pengajian Rutin di Masjid Al Ikhwan Banjarmasin karena kenyamanan lingkungan dapat meningkatkan keterlibatan jemaah dalam kegiatan. Hal ini juga berkaitan dengan manajemen *ri'ayah* masjid yang mana dengan mengelola dan merawat masjid, maka akan memberikan rasa nyaman dan senang bagi siapa yang memasuki masjid serta akan menarik lebih banyak jemaah.

Selain itu, pemilihan waktu antara Maghrib dan Isya dianggap tepat oleh jemaah karena memungkinkan mereka memanfaatkan waktu luang secara efektif. Hal ini menunjukkan bahwa waktu pelaksanaan yang strategi dapat meningkatkan partisipasi jemaah yang mungkin sibuk dengan aktivitas sehari-hari.

Secara keseluruhan, penelitian dalam implementasi strategi yang dilakukan oleh Pengurus Masjid Al Ikhwan Banjarmasin pada kegiatan pengajian rutin telah berhasil menciptakan lingkungan yang mendukung bagi jemaah. Namun, perlu adanya usaha terus-menerus untuk memperdalam pemahaman tentang kebutuhan jemaah dan untuk memperbaiki strategi yang digunakan, guna memastikan bahwa masjid tetap menjadi tempat kegiatan keagamaan yang bermakna dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

### c. Evaluasi Strategi

Pada tahap evaluasi strategi dalam penelitian ini ditemukan bahwa Pengurus Masjid Al Ikhwan Banjarmasin menunjukkan komitmen yang kuat terhadap pengembangan kualitas pengajian rutin dengan mengadakan pengawasan yang terstruktur setiap 2 sampai 3 bulan sekali. Frekuensi ini cukup ideal untuk memantau perubahan dan perbaikan yang terjadi secara berkesinambungan. Pengawasan yang dilakukan secara berkala ini juga menunjukkan bahwa masjid memiliki sistem pemantauan yang baik dalam membantu memastikan kegiatan berjalan sesuai dengan rencana yang sudah ditetapkan.

Sejalan dengan manajemen *idarah* masjid yaitu bahwa *idarah* masjid merupakan kegiatan manajemen yang berhubungan dengan mengendalikan dan pengawasan masjid. Hasil pengawasan yang akan dijadikan sebagai bahan evaluasi membantu memastikan bahwa pengurus masjid menjalankan evaluasi berdasarkan pada data nyata dan relevan dengan kondisi lapangan. Secara keseluruhan, evaluasi yang dilakukan oleh Pengurus Masjid Al Ikhwan Banjarmasin menunjukkan banyak aspek positif yang patut diapresiasi, seperti keteraturan dalam jadwal evaluasi, keterlibatan aktif pengurus, serta pengumpulan data yang dikumpulkan melalui proses pengawasan rutin.

Berdasarkan proses manajemen strategi yang telah dilakukan oleh Pengurus Masjid Al Ikhwan Banjarmasin, maka diketahui bahwa penerapan manajemen strategi dalam kegiatan pengajian rutin di masjid memiliki peran penting dalam mewujudkan masjid yang makmur dan meningkatkan kualitas kegiatan keagamaan. Penelitian ini sejalan dengan temuan Fathur Rahman yang menunjukkan bahwa manajemen strategi sangat membantu dalam mencapai tujuan karena pada prosesnya manajemen strategi memungkinkan perumusan (perencanaan) strategi yang efektif, penggerakan kegiatan secara terstruktur, dan dapat mengevaluasi keseluruhan dalam proses memakmurkan dan meningkatkan kualitas kegiatan keagamaan di masjid.<sup>48</sup>

## **2. Majelis Ta'lim**

Majelis ta'lim merupakan sebuah kelompok yang berfokus dalam kegiatan keagamaan, berkumpul secara rutin untuk mempelajari dan memperdalam pengetahuan tentang agama. Seperti yang ada di Masjid Al Ikhwan Banjarmasin ini merupakan kegiatan keagamaan rutin yang dijalankan oleh pengurus majelis ta'lim dibawah naungan Pengurus Masjid Al Ikhwan Banjarmasin.

---

<sup>48</sup>Rahman, "Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Kemakmuran Masjid Al-Akbar Kabupaten Balangan."

Majelis ta'lim bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan agama serta berfungsi sebagai wadah pendidikan nonformal untuk masyarakat. Kegiatan majelis ta'lim yang ada di Masjid Al Ikhwan Banjarmasin ini merupakan kegiatan keagamaan yang khusus diperuntukkan bagi muslimah, sesuai dengan namanya yaitu Majelis Ta'lim Ibu-Ibu Masjid Al Ikhwan Banjarmasin.

Kegiatan ini dilaksanakan dua kali dalam seminggu, dengan menghadirkan penceramah yang berbeda setiap minggunya dan menyajikan topik-topik yang beragam dalam setiap sesi kegiatan. Karena majelis ta'lim ini berada di bawah naungan Pengurus Masjid Al Ikhwan Banjarmasin, maka dalam hal manajemen strategi, pengurus majelis ta'lim mengikuti pedoman yang tidak jauh berbeda dengan yang diterapkan oleh pengurus masjid.

#### **a. Perumusan (Perencanaan) Strategi**

Dalam proses perumusan (perencanaan) strategi kegiatan majelis ta'lim yang diadakan di Masjid Al Ikhwan Banjarmasin, penelitian ini menemukan perumusan (perencanaan) strategi dilaksanakan melalui musyawarah bersama antara pengurus masjid dan pengurus majelis ta'lim. Proses ini mencerminkan adanya pendekatan dalam hal pengambilan keputusan, yang bertujuan untuk memastikan bahwa perumusan (perencanaan) strategi tersebut sesuai dengan kebutuhan dan sumber daya yang ada. Analisis dalam

proses perumusan (perencanaan) strategi ini akan mengkaji empat aspek utama yang harus diidentifikasi dalam penelitiannya yaitu perumusan visi dan misi, asesmen lingkungan eksternal, asesmen organisasi, serta penetapan strategi.

Pertama, penelitian ini mengungkap bahwa hingga saat ini kegiatan majelis ta'lim belum memiliki visi dan misi. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, Fred R. David mengungkapkan bahwa visi dan misi memiliki peran penting dalam pengelolaan organisasi.<sup>49</sup> Tidak adanya visi dan misi dapat menghambat perkembangan organisasi, sehingga penting bagi pengurus untuk segera merumuskan visi dan misi yang sesuai dengan tujuan dan nilai-nilai yang ingin dicapai oleh majelis ta'lim.

Kedua, dalam hal asesmen lingkungan eksternal penelitian ini menunjukkan bahwa posisi strategi masjid yang terletak di pinggir jalan utama memberikan peluang sekaligus ancaman. Lokasi yang mudah diakses dapat memudahkan masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan majelis ta'lim, namun kebisingan dari lalu lintas dapat mengganggu pelaksanaan kegiatan.

---

<sup>49</sup>David, "Strategic Management: A Competitive Advantage Approach, Concepts and Cases."

Sejalan dengan teori perencanaan dalam merumuskan rencana dakwah oleh Handoko Hani yang menyatakan pentingnya melakukan identifikasi hal – hal yang dapat menjadi penghambat dan hal-hal yang menjadi pendorong bagi suksesnya pencapaian tujuan dakwah.<sup>50</sup> Dengan melakukan asesmen lingkungan eksternal oleh pengurus majelis ta'lim yaitu dalam hal peluang dan ancaman maka kemudahan dan hambatan tersebut bisa di antisipasi terlebih dahulu. Hal ini menunjukkan perlunya strategi yang efektif untuk mengatasi gangguan eksternal ini, misalnya dengan memperkuat fasilitas isolasi suara di dalam masjid. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang ancaman dan peluang yang ada, pengurus majelis ta'lim dapat mengambil langkah-langkah proaktif untuk meningkatkan pengalaman jemaah dan memastikan keberlanjutan kegiatan yang berkualitas di masa mendatang.

Selanjutnya, penelitian ini menemukan bahwa proses asesmen organisasi dilakukan melalui pemilihan pengurus majelis ta'lim. Pemilihan pengurus majelis ta'lim ini dilakukan melalui proses musyawarah dengan persetujuan dari Ketua Masjid Al Ikhwan Banjarmasin, pengurus dipilih dengan memperhatikan partisipasi aktif dari anggota majelis

---

<sup>50</sup>Hani, *Manajemen*.

ta'lim. Namun demikian, penelitian juga mengidentifikasi kebutuhan untuk meningkatkan kriteria pemilihan pengurus. Dengan menuntuk adanya kriteria yang lebih ketat, seperti kompetensi, pengalaman, dan komitmen, menunjukkan kesadaran akan pentingnya memiliki pengurus yang berkualitas untuk menjalankan tugas mereka secara efektif. Hal ini akan memberikan kesan kesungguhan dalam memastikan bahwa pengurus tidak hanya dipilih berdasarkan popularitas atau kesepakatan belaka, tetapi juga memiliki kemampuan yang dibutuhkan untuk mengelola dan memajukan majelis ta'lim dengan baik.

Dalam penentuan strategi yang mendukung kegiatan majelis ta'lim, penelitian ini menekankan pentingnya mempertimbangkan kondisi lingkungan sekitar serta kebutuhan masyarakat. Penyesuaian kegiatan dengan kondisi masyarakat sekitar merupakan langkah strategi yang tepat untuk meningkatkan relevansi dan manfaat kegiatan bagi masyarakat sekitar. Pengurus majelis ta'lim juga perlu memastikan bahwa strategi yang digunakan tidak hanya relevan tetapi juga didukung oleh proses manajemen strategi yang baik untuk mencapai keberlanjutan dan efektivitas jangka panjang. Secara keseluruhan, penelitian dalam proses perumusan (perencanaan) strategi ini mengidentifikasi

beberapa kelemahan, seperti kurangnya visi dan misi serta perlunya asesmen yang lebih mendetail. Oleh karena itu, pengurus majelis ta'lim perlu mempertimbangkan untuk mengembangkan dan memanfaatkan peluang secara optimal, guna memastikan kualitas dari kegiatan Majelis Ta'lim Ibu-Ibu di Masjid Al Ikhwan Banjarmasin.

#### **b. Implementasi Strategi**

Penelitian ini menunjukkan bahwa proses implementasi strategi pada kegiatan Majelis Ta'lim Ibu-Ibu di Masjid Al Ikhwan Banjarmasin dilakukan sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya melalui musyawarah. Musyawarah ini mencerminkan prinsip keterbukaan dan kolaborasi dalam pengambilan keputusan, di mana seluruh pengurus majelis ta'lim bersama-sama menentukan strategi yang akan diimplementasikan. Hal ini menunjukkan bahwa musyawarah tidak hanya digunakan dalam perencanaan, tetapi juga menjadi landasan dalam memastikan bahwa strategi yang disepakati benar-benar diterapkan secara konsisten.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa kegiatan majelis ta'lim dilaksanakan dengan teratur sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Hal ini mencerminkan adanya disiplin dan komitmen dari pengurus serta jemaah dalam mendukung kelangsungan kegiatan tersebut. Observasi yang penulis

lakukan juga mengungkapkan bahwa kegiatan majelis ta'lim dilaksanakan dengan baik dan mendapat sambutan positif dari jemaah yang hadir. Kehadiran jemaah yang cukup banyak dan stabil menunjukkan bahwa kegiatan ini memiliki daya tarik dan relevansi bagi masyarakat.

Penelitian ini juga menyoroti pentingnya pelayanan yang diberikan kepada jemaah. Pengurus majelis ta'lim menyambut jemaah dengan ramah di pintu masuk dan menyediakan konsumsi sebagai bentuk pelayanan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nur Laela bahwa penguurus masjid sangat berperan dalam meningkatkan kualitas kegiatan keagamaan.<sup>51</sup>Langkah ini tidak hanya meningkatkan kenyamanan jemaah tetapi juga memperkuat rasa kebersamaan dan keterikatan dalam majelis ta'lim. Sikap ramah dan perhatian terhadap kebutuhan jemaah merupakan faktor penting yang mendukung keberhasilan kegiatan majelis ta'lim.

Secara keseluruhan, penelitian ini mengungkap bahwa kegiatan Majelis Ta'lim Ibu-Ibu di Masjid Al Ikhwan Banjarmasin dilaksanakan dengan baik dan teratur, didukung oleh strategi musyawarah dan pelayanan yang ramah kepada

---

<sup>51</sup>Laela, "Strategi Pengurus Masjid Dalam Memakmurkan Masjid Al – Mujahidin Di Villa Pattalassang Indah 1, Gowa."

jemaah. Pelaksanaan kegiatan yang sistematis dan fokus pada peningkatan pemahaman agama memberikan dampak positif bagi jemaah. Stabilitas jumlah kehadiran jemaah menunjukkan keberhasilan dalam mempertahankan minat dan partisipasi, meskipun ada potensi untuk lebih meningkatkan partisipasi di masa depan.

### **c. Evaluasi Strategi**

Penelitian ini menemukan bahwa proses evaluasi strategi yang dilakukan oleh pengurus Majelis Ta'lim Ibu-Ibu di Masjid Al Ikhwan Banjarmasin memiliki komitmen yang tinggi terhadap kegiatan. Meskipun belum ada jadwal evaluasi tetap, adanya diskusi informal menunjukkan adanya kepedulian dari pengurus majelis ta'lim untuk memastikan kegiatan berjalan sesuai dengan rencana.

Diskusi informal yang diadakan untuk membahas keberlangsungan kegiatan menunjukkan perhatian yang serius terhadap kelanjutan program. Hal ini sangat penting untuk memastikan bahwa program tidak hanya berjalan dalam jangka pendek, tetapi juga dapat bertahan dan berkembang untuk jangka panjang. Evaluasi oleh pengurus majelis ta'lim yang juga melibatkan pengurus masjid mencerminkan upaya kolaboratif yang kuat. Hal ini tidak hanya memperkuat hubungan antara berbagai pihak yang terlibat, tetapi juga

memastikan bahwa perspektif yang beragam dapat diterima dalam proses evaluasi. Evaluasi bersama ini menjadi salah satu kunci untuk menciptakan kegiatan yang berkualitas dan relevan, karena melibatkan masukan dari berbagai pemangku kepentingan yang ada.